

## **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BPR DENGAN METODE CAMEL : STUDI KASUS BANK PASAR PATMA KLATEN**

**Alvian Rommy Kurniawan**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia

E-mail : [alvianrommy99@gmail.com](mailto:alvianrommy99@gmail.com)

### **Abstract**

*CAMEL or capital aspect ratio (Capital Adequacy Ratio), productive asset quality aspect using KAP (Earning Asset Quality) and PPAP (Allowance for Elimination of Earning Assets), management aspect using general management and risk management calculation, aspect of rentability using ROA (Return On Assets) and OEI (Operating Expenses to Operating Income), and liquidity aspects using the ratio of Cash Ratio and LDR (Loan to Deposit Ratio). CAMEL method used in data analysis based on Decree of Director of Bank Indonesia Number 30/12 / KEP / DIR dated April 30, 1997 concerning BPR Health Level Assessment Procedure. To determine the level of health of a bank after assessing each variable, by determining the results of the research classified as BPR's health predicate. Data obtained from financial statement in the form of balance sheet and income statement KBPR Bank Pasar Patma 2012-2016. Based on the results of the research conducted at KBPR Bank Patma Market stated that the level of health of KBPR Pasar Patma Bank period from 2012 to 2016 got healthy predicate because CAMEL credit value more than 81 (healthy minimum limit) that is 98,4 in 2012, 98,2 in 2013, 93.4 in 2014, 93.4 in 2015 and 93.2 in 2016.*

*Keywords: CAMEL method, healthy rural level, ROA, LDR.*

### **PENDAHULUAN**

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidangperekonomian). Menurut Kasmir (2002) bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana. Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan statistik perbankan Indonesia, jumlah BPR terus mengalami penyusutan dari waktu ke waktu. Per Desember 2016, jumlah BPR menjadi 1.633 unit atau berkurang 20 dari posisi Desember 2012 yang sebanyak 1.653 BPR. Terus berkurangnya jumlah BPR menunjukkan industri ini dihuni BPR-BPR yang tak sehat.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*).

Penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang.

Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit.

Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia.

Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

Penilaian likuidasi (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas.

KBPR Bank Pasar Patma adalah salah satu bank perkreditan rakyat di wilayah Kabupaten Klaten yang mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan antar BPR-BPR yang ada di Kabupaten Klaten maupun Indonesia, dengan visi “Tumbuh dan Berkembang Bersama Anda” KBPR Bank Pasar Patma hadir sebagai lembaga keuangan mikro yang memberikan pinjaman produksi maupun konsumtif yang mengutamakan pelayanan pada masyarakat menengah kebawah.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis kesehatan KBPR Bank Pasar Patma dengan metode CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity*.

## **Tinjauan Pustaka**

### *Bank*

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kresit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### *Bank Perkreditan Rakyat*

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998.

Berdasarkan UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

### *Tingkat Kesehatan Bank*

Menurut Triandaru dan Totok (2006), menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut Taswan (2006), tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian tingkat kesehatan perbankan pada prinsipnya merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Hal ini dilakukan dengan cara menyesuaikan beberapa aspek ketentuan dengan kriteria yang ditetapkan dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, yang belum disertai dengan kesadaran untuk benar-benar sehat secara utuh. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, dipergunakan sebagai bahan untuk menilai, menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank agar bankbank dapat

dikelola menjadi bank-bank yang layak dan sehat untuk terus berkembang dalam dunia perbankan.

**CAMEL**

Unsur-unsur penilaian tingkat kesehatan bank dalam analisis CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR adalah *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif komparatif. Deskriptif ialah menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Kuncoro,2003:8), komparatif merupakan hal yang berkenaan dengan perbandingan. Sehingga penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kesehatan finansial dari industri jasa perbankan yang wajib memberikan laporan keuangan kepada OJK. Rasio-rasio keuangan yang diukur adalah menggunakan analisis CAMEL (SK Dir BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997). Objek penelitian yaitu laporan keuangan

KBPR Bank Pasar Patma, variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: rasio CAR, rasio LDR, rasio BOPO dan rasio ROA dan analisis aspek manajemen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dari tahun 2012 – 2016. Data primer dan sekunder, primer adalah . Data yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara wawancara atau interview dengan pihak-pihak yang terkait di KBPR Bank Pasar Patma Klaten, sekunder adalah data yang diperoleh biasanya berupa bukti-bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan BPR. Seluruh nilai kredit dari faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas dijumlahkan untuk memperoleh nilai kredit gabungan. Nilai kredit gabunganakan menghasilkan predikat penilaian tingkat kesehatan yaitu :

**Tabel 1. Predikat Tingkat Kesehatan BPR**

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997

**Hasil dan Pembahasan**

*Hasil*

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap KBPR Bank Pasar Patma periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan BPR tersebut.

1. *Capital*

Pada Tabel 2 menunjukkan rasio CAR KBPR Bank Pasar Patmaselama periode tahun 2012-2015 mengalami penurunan. CAR KBPR

Bank Pasar Patma per 31Desember 2012 adalah sebesar 36,77% lalu menurun drastis di tahun 2016 menjadi sebesar 17,12%. Meskipun CAR KBPR Bank Pasar Patma dalam periode 5 tahun tersebut mengalami penurunan tetapi KBPR Bank Pasar Patma tetap mampu menjaga posisi CAR diatas standar minimum yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 8%. Berdasarkan kriteria penilaian dimana rasio CAR KBPR Bank Pasar Patma selama periode 2012-2016

berada diatas 8% maka rasio CAR KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan sehat. Dimana semakin besar rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, nilai kredit CAR KBPR Bank Pasar Patmapada tahun 2012 adalah sebesar 368,7 lalu pada tahun 2013 sebesar 313,1. Di tahun 2014 nilai kredit CAR sebesar 231,3 lalu pada tahun 2015 sebesar 205,3 dan di tahun 2016 nilai kredit CAR sebesar 176,9 . Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR KBPR Bank Pasar Patmapada tahun 2012 hingga 2016 diakui sebagai 100.

**Tabel 2. Hasil perhitungan CAR KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2012	1.510.444	4.107.646	36,77%
2013	1.617.880	5.184.416	31,21%
2014	1.716.909	7.456.309	23,03%
2015	1.829.702	8.957.114	20,43%
2016	1.956.232	11.121.930	17,12%

**Tabel 3. Nilai kredit faktor CAR KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio Car	Nilai Faktor Kredit
2012	36,77%	368,7	100	30%	30
2013	31,21%	313,1	100	30%	30
2014	23,03%	231,3	100	30%	30
2015	20,43%	205,3	100	30%	30
2016	17,59%	176,9	100	30%	30

## 2. Asset

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu:

- a. Rasio APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) terhadap Aktiva Produktif.

APYD menggambarkan Aktiva Produktif yang kurang lancar, diragukan atau macet. Semakin besar APYD tersebut maka semakin besar kondisi aktiva produktif yang potensial untuk tidak dapat ditagih atau macet.

Data pada Tabel 4, APYD KBPR Bank Pasar Patma dari tahun 2012 hingga tahun 2016 semakin tahun semakin besar. APYD pada tahun 2012 sebesar Rp 143.247.000 dan di tahun 2016 menjadi sebesar Rp 402.071.000,- Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas aktiva produktif bersama dengan kredit yang diberikan KBPR Bank Pasar Patma semakin meningkat. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016:

**Tabel 4. Perhitungan KAP KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	APYD (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
2012	143.247	6.043.948	2,37%
2103	184.589	7.370.721	2,50%
2014	244.848	11.079.371	2,21%
2015	329.837	14.263.852	2,31%
2016	402.071	17.734.148	2,27%

Rasio KAP KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 2,37% kemudian mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 0,13% ditahun 2013, lalu mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 2,21%, ditahun 2015 mengalami kembali kenaikan menjadi 2,31% setelah itu mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 2,27%. Fluktuatifnya rasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin besar dalam artian bahwa dari tahun ke tahun KBPR Bank Pasar Patma perlu memperbaiki dalam mengelola pemberian kreditnya. Selain itu di pengaruhi juga oleh jumlah Aktiva produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan KBPR Bank Pasar Patma dari tahun ke tahun semakin besar.

KBPR Bank Pasar Patmaselama periode 2012-2016 mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio KAP KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Kecilnya rasio KAP yang diperoleh KBPR Bank Pasar Patma menunjukkan bahwa BPR memiliki aktiva produktif bermasalah yang relatif kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016.

**Tabel 5. Nilai Kredit Faktor KAP KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KAP	Nilai Faktor Kredit
2012	2,37%	135,2	100	25%	25
2013	2,50%	134,3	100	25%	25
2014	2,21%	136,3	100	25%	25
2015	2,31%	135,6	100	25%	25
2016	2,27%	135,9	100	25%	25

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit KAP KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 sebesar 135,2 lalu ditahun 2013 sebesar 134,3. Pada tahun 2014 sebesar 136,3 lalu pada tahun 2015 sebesar 135,6 dan pada tahun 2016 sebesar 135,9. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio KAP KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 hingga 2016 diakui sebagai 100.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk.

PPAPYD merupakan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Semakin besar PPAP maka modal bank akan semakin kecil karena besarnya PPAP ini dicadangkan dari modal. Pada Tabel 6, rasio PPAP KBPR Bank Pasar Patma pada tahun

2012 adalah sebesar 113,45% lalu ditahun berikutnya yaitu tahun 2013 rasio PPAPnya sebesar 102,38% lalu di tahun berikutnya 2014 sebesar 100,83%, tahun 2015 sebesar 101,49% dan ditahun 2016 rasio PPAP sebesar 100,27%. KBPR Bank Pasar Patma selama periode 2012-2016 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio PPAP KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa KBPR Bank Pasar Patma mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik. Setelah melakukan

perhitungan nilai rasio PPAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit PPAP KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 sebesar 114,45 lalu ditahun 2013 sebesar 103,38 lalu tahun 2014 nilai sebesar 101,83, tahun 2015 sebesar 102,9 dan ditahun 2016 sebesar 101,27. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 hingga 2016 diakui sebagai 100.

**Tabel 6. Perhitungan PPAP KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	PPAP yg dibentuk (Rp)	PPAPWD (Rp)	PPAP (%)
2012	62.904	55.445	113,45%
2013	62.904	61.443	102,38%
2014	85.601	84.899	100,83%
2015	101.039	99.556	101,49%
2016	116.074	115.760	100,27%

**Tabel 7. Nilai Kredit Faktor PPAP KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP	Nilai Faktor Kredit
2012	113,45%	114,45	100	5%	5
2013	102,38%	103,38	100	5%	5
2014	100,83%	101,83	100	5%	5
2015	101,49%	102,49	100	5%	5
2016	100,27%	101,27	100	5%	5

### 3. Management

Penilaian terhadap faktor manajemen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajemen KBPR Bank Pasar Patma dalam mengelola kegiatan-kegiatan usahanya sehingga dana yang diterima dapat disalurkan secara benar dan efisien. Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yang mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. Semakin banyak aspek manajemen umum

maupun manajemen risiko yang dapat dipenuhi oleh BPR maka akan dapat meningkatkan nilai kredit faktor manajemen. Penilaian faktor manajemen dilakukan dengan cara nmemberikan kuesioner yang berisi pertanyaan/pernyataan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil evaluasi atas 25 pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada direksi KBPR Bank Pasar Patma berkaitan dengan penilaian manajemen, secara umum kualitas manajemen KBPR Bank Pasar Patma

sudah dalam keadaan baik. Pelaksanaan manajemen umum maupun manajemen risiko sudah terlaksana dengan baik. Penilaian manajemen umum terdiri dari empat aspek yaitu strategi/sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Dari aspek strategi/sasaran yang dinilai berkaitan dengan rencana kerja tahunan bank yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama satu tahun. Sedangkan struktur yang dinilai berkaitan dengan bagan organisasi yang ada, apakah

sudah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas, serta batasan yang jelas pada tugas dan wewenang untuk masing-masing karyawan. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa kedua aspek ini berada pada kondisi cukup baik yang menunjukkan bahwa BPR masih belum melaksanakan aspek ini dengan cukup maksimal.

**Tabel 8. Penilaian Aspek Manajemen KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan / Pernyataan	Nilai
<b>A. Manajemen Umum</b>		
1. Strategi / Sasaran	1	4
2. Struktur	3	11
3. Sistem	3	10
4. Kepemimpinan	3	11
Jumlah A		36
<b>B. Manajemen Risiko</b>		
1. Risiko Likuiditas	2	8
2. Risiko Kredit	3	11
3. Risiko Operasional	3	11
4. Risiko Hukum	3	11
5. Risiko Pemilik dan Pengurus	4	15
Jumlah B		56
Jumlah A + B	25	92

Setelah melakukan analisa dan perhitungan terhadap kuisisioner aspek manajemen, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit aspek manajemen pada KBPR Bank Pasar Patma. Karena penilaian aspek manajemen ini dilakukan pada masa peneliti melakukan penelitian yaitu di tahun 2017 dan tidak melakukan penilaian aspek manajemen pada

tahun periode 2012-2016 maka peneliti berasumsi bahwa kondisi hasil penilaian aspek manajemen saat ini sama dengan kondisi penilaian aspek manajemen pada periode 2012-2016. Sehingga nilai kredit yang didapatkan KBPR Bank Pasar Patma untuk aspek manajemen selama periode 2012-2016 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Nilai Kredit Aspek Manajemen KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

	Nilai	Nilai Maksimum	Bobot	Nilai Akhir
Manajemen umum	36	40	8%	7,2
Manajemen risiko	56	60	12%	11,2

KBPR Bank Pasar Patma memperoleh nilai manajemen umum 7,2 dan manajemen risiko 11,2 dalam penilaian aspek manajemen. Berdasarkan kriteria penilaian, maka aspek

manajemen KBPR Bank Pasar Patma berada dalam kondisi sehat.

4. Earning

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu:

1. ROA (*Return on Assets*) yaitu membandingkan antara laba dengan total aktiva.
2. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) yaitu membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

Berdasarkan neraca dan laporan laba rugi KBPR Bank Pasar Patma selama periode tahun 2012-2016, laba sebelum pajak dan rata-rata aset KBPR Bank Pasar Patma terus mengalami peningkatan.

Hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016, *Return On Assets* (ROA) KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 4%. Pada tahun 2013 sebesar 4% lalu pada tahun 2014 sebesar 3%. ditahun 2015

ROA sebesar 2% dan pada tahun 2016 sebesar 3%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, KBPR Bank Pasar Patma mampu menjaga ROA tetap berada diatas 1,215% sehingga berdasarkan kriteria penilaian ROA KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Dengan hasil rasio ROA ini menunjukkan bahwa KBPR Bank Pasar Patma mampu dengan baik dalam mengelola asset bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Return On Assets* (ROA) pada KBPR Bank Pasar Patmatahun 2012-2016. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit ROA pada KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 266,7. Pada tahun 2013 nilai kreditnya sebesar 266,7.

**Tabel 10. Perhitungan ROA KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Aset 12 bulan terakhir	ROA (%)
2012	209.081	5.227.025	4%
2013	195.142	4.878.550	4%
2014	256.338	8.544.600	3%
2015	272.203	13.610.150	2%
2016	485.217	16.173.900	3%

**Tabel 11. Nilai Kredit Faktor ROA KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Faktor Kredit
2012	4%	266,7	100	5%	5
2013	4%	266,7	100	5%	5
2014	3%	200	100	5%	5
2015	2%	133,3	100	5%	5
2016	3%	201	100	5%	5

Pada tahun 2014 nilai kreditnya sebesar 200. Pada tahun 2015 nilai kreditnya sebesar 133,3. Dan pada tahun 2016 nilai kreditnya sebesar 201. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA pada KBPR Bank Pasar Patma pada tahun

2012 hingga 2016 diakui sebagai 100. Sedangkan hasil analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Perhitungan BOPO KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
-------	-------------------	------------------------	------



2012	723.321	966.442	74,84%
2013	774.127	995.179	77,79%
2014	984.955	1.300.689	75,73%
2015	1.105.054	1.442.172	76,62%
2016	1.315.855	1.852.468	71,03%

BOPO KBPR Bank Pasar Patmapada tahun 2012 adalah sebesar 74,56%. pada tahun 2013 sebesar 77,78% lalu pada tahun 2014 sebesar 75,72%. Pada tahun 2015 BOPO sebesar 76,62% dan pada tahun 2016 sebesar 71,03%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, KBPR Bank Pasar Patma mampu menjaga BOPO tetap berada dibawah 93,52% sehingga berdasarkan kriteria penilaian BOPO KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien KBPR Bank Pasar Patma dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016.

**Tabel 13. Nilai Kredit Faktor BOPO KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO	Nilai Faktor Kredit
2012	74,56%	318	100	5%	5
2013	77,78%	277,7	100	5%	5
2014	75,72%	303,5	100	5%	5
2015	76,62%	292,2	100	5%	5
2016	71,03%	362,1	100	5%	5

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit BOPO KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 318. Pada tahun 2013 sebesar 277,7 lalu pada tahun 2014 sebesar 303,5. Pada tahun 2015 BOPO KBPR Bank Pasar Patma sebesar 292,2 dan pada tahun 2016 nilai kredit BOPO sebesar 362,1. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 hingga 2015 diakui sebagai 100.

**5. Liquidity**

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat

likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian dalam unsur ini yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. *Cash Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar.
- b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank.

Berdasarkan laporan keuangan KBPR Bank Pasar Patma, aktiva likuid dari tahun 2012 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Ini berbanding lurus dengan kewajiban lancar yang harus segera dibayar oleh pihak BPR yang selama tahun 2012 hingga 2016 juga semakin meningkat. Berikut ini adalah hasil analisis *Cash Ratio* pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016:

**Tabel 14. Perhitungan *Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Likuid (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2012	1.233.216	4.171.724	29,56%
2013	762.626	4.967.232	15,36%
2014	1.637.952	7.658.931	21,39%
2015	3.051.744	9.030.364	33,79%
2016	3.825.313	10.509.240	36,40%

*Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 29,56%, pada tahun 2013 sebesar 15,36% lalu pada tahun 2014 sebesar 21,39%. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* sebesar 33,79% dan pada tahun 2016 sebesar 36,45%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, KBPR Bank Pasar Patma mampu menjaga *Cash Ratio* tetap berada diatas 4,05% sehingga berdasarkan kriteria penilaian *Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

Setelah melakukan perhitungan nilai *Cash Ratio*, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Cash Ratio* pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-

2016. Berdasarkan Tabel 15 hasil perhitungan, nilai kredit *Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 591,2. Pada tahun 2013 sebesar 307,2 lalu pada tahun 2014 sebesar 427,7. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma sebesar 675,9 dan pada tahun 2016 nilai kredit *Cash Ratio* sebesar 728. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio *Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2006 hingga 2010 kecuali pada tahun 2006 diakui sebagai 100. Sedangkan hasil analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016 disajikan dalam Tabel 16.

**Tabel 15. Nilai Kredit Faktor *Cash Ratio* KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	Cash Ratio (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio Cash Ratio	Nilai Faktor Kredit
2012	29,56%	591,2	100	5%	5
2013	15,35%	307,2	100	5%	5
2014	21,39%	427,7	100	5%	5
2015	33,79%	675,9	100	5%	5
2016	36,45%	728	100	5%	5

**Tabel 16. Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kredit (Rp)	Dana Yang Diterima (Rp)	LDR
2012	4.907.573	5.628.581	87,19%
2013	6.392.080	7.041.746	90,77%
2014	9.365.117	10.992.303	85,74%
2015	11.180.436	14.159.534	78,45%
2016	13.954.033	16.791.590	83,10%

LDR KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 87,19%, pada tahun 2013 sebesar 90,77% lalu pada tahun 2014 sebesar 85,74%. Pada tahun 2015 LDR sebesar 78,45% dan pada tahun 2016 sebesar 83,10%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut,

KBPR Bank Pasar Patma mampu menjaga LDR tetap berada dibawah 94,75% sehingga berdasarkan kriteria penilaian LDR KBPR Bank Pasar Patma dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Setelah melakukan perhitungan nilai LDR, maka selanjutnya

adalah melakukan analisis nilai kredit LDR, pada KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016. Berdasarkan data pada Tabel 17, hasil perhitungan, nilai kredit LDR KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 adalah sebesar 111,24. Pada tahun 2013 sebesar 96,90 lalu pada tahun 2014 sebesar 117,03. Pada tahun 2015 LDR KBPR Bank Pasar Patma sebesar 146,19 dan pada tahun 2016 nilai kredit LDR sebesar 127,59. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio LDR

KBPR Bank Pasar Patma pada tahun 2012 hingga 2016 kecuali tahun 2013 diakui sebagai 100.

Pelanggaran batas maksimum pemberian kredit, jika BPR melakukan pelanggaran BMPK mendapat sanksi berupa pengurangan nilai kredit dan sanksi denda. Pada tahun 2012 – 2016 terdapat pelanggaran pada tahun 2014 nilai kredit kurang 5, tahun 2015 nilai kredit kurang 5, tahun 2016 nilai kredit kurang 5,2.

**Tabel 17. Nilai Kredit Faktor LDR KBPR Bank Pasar Patma tahun 2012-2016**

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Faktor Kredit
2012	87,19%	111,24	100	5%	5
2013	90,77%	96,90	96,90	5%	4,8
2014	85,74%	117,03	100	5%	5
2015	78,45%	146,19	100	5%	5
2016	83,10%	127,59	100	5%	5

#### Pembahasan

Berdasarkan ketentuan predikat kesehatan tersebut maka predikat tingkat kesehatan KBPR Bank Pasar Patma selama periode 2012-2016 menunjukkan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam Tabel 18 terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* sebesar 98,4

pada tahun 2012, sebesar 98,2 ditahun 2013, sebesar 93,4 ditahun 2014 sampai 2015 dan 2016 sebesar 93,2. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan KBPR Bank Pasar Patma dengan menggunakan metode CAMEL dari tahun 2012 hingga 2016 mendapat predikat sehat.

**Tabel 18. Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan KBPR Bank Pasar Patma**

Tahun	Nilai Camel	Predikat
2012	98,4	SEHAT
2013	98,2	SEHAT
2014	93,4	SEHAT
2015	93,4	SEHAT
2016	93,2	SEHAT

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank pada KBPR Bank Pasar Patma selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tingkat kesehatan KBPR Bank Pasar Patma periode 2012 sampai dengan 2016 seluruhnya mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat). Faktor permodalan pada KBPR Bank Pasar

Patma selama 2012 sampai dengan 2016 dinyatakan sehat karena berada diatas batas minimum yaitu 8%. Faktor kualitas aktiva produktif sesuai rasio KAP (kualitas Aktiva Produktif) dari tahun 2012 sampai 2016 berada dibawah 10,35% termasuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2012 sampai 2016 rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) diatas 81% termasuk dalam kategori sehat.

Faktor manajemen umum KBPR Bank Pasar Patma dari 10 pertanyaan mendapatkan nilai 36, masih dalam kategori sehat dengan nilai rasio 7,2% dari maksimal 8%. Sedangkan faktor manajemen risiko dari 15 pertanyaan mendapatkan nilai 56, termasuk dalam kategori sehat dengan nilai rasio 11,2% dari maksimal 12%. Faktor rentabilitas pada rasio ROA (*Return On Asset*) KBPR Bank Pasar Patma termasuk dalam kategori sehat karena dari tahun 2012 sampai 2016 nilai rasio yang diperoleh diatas 1,215%. Dan untuk rasio BOPO berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 93,52%. Faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* selama tahun 2012 hingga 2016 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%, lalu berdasarkan Rasio LDR selama tahun 2012 hingga 2016 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94,75%.

KBPR Bank Pasar Patma Klaten harus mampu mempertahankan kinerja keuangannya, sehingga kesehatan KBPR dapat terjaga dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Apsari, I.A.K., Suardikha, & I.M.S. Analisis Metode Camel dan Pearls untuk menilai tingkat kesehatan BPR di kabupaten Badung. 2015. *E-jurnal Akuntansi*, 3(5): 99-113.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, H. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Imamah, N.2012. Analisis Camel untuk mengukur tingkat kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur kabupaten Ponorogo periode 2004-2008. 2012. *Jurnal Profit*, 6(1).
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Olparika, M., & Kristanto, D. 2012. Analisis perbandingan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPR Syariah Dana Mulia Surakarta dengan menggunakan Metode Camel. 2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11 (1): 17-24.
- Rachmanto, Hernawa. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel*. Yogyakarta: FE UII
- Setiyono, W.P, Aini, M.N. 2014. Analisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan Metode Camel (Studi Kasus pada PT. BPR Buduran Delta Purnama). 2014. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan*, 1(2): 175-196.
- Sochih, M. 2008. Analisis tingkat kesehatan bank ditinjau dari CAMEL untuk mengukur keberhasilan manajemen pada PT. BPRS Marga Rizki Bahagia, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (Studi kasus pada PT. BPRS Marga Rizki Bahagia). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI (2): 82-95.
- Sumarsono, S. 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Triandaru, S., & Totok, B. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, L.P., Ayu, I.P., Suwendra, I.W., & Susila, G.P.A.J. 2014. Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Zahara. 2013. Analisis tingkat kesehatan bank perkreditasi rakyat (BPR) dengan metode CAMEL (Studi kasus pada tiga BPR di Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8(2): 61-75.